

# JURNAL DEDIKASI PENDIDIKAN



JURNAL DEDIKASI PENDIDIKAN	Vol. 7	No. 2	Halaman 347-789	Aceh Besar Juli, 2023	ISSN 2548-8848 (Online)
-------------------------------	--------	-------	--------------------	--------------------------	-------------------------



Diterbitkan Oleh :  
**Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
UNIVERSITAS ABULYATAMA**  
Jl. Blang Bintang Lama Km. 8,5 Lampoh Keude Aceh Besar

## EDITORIAL TEAM

# JURNAL DEDIKASI PENDIDIKAN

---

ISSN 2548-8848 (Online)

### Editor in Chief

Putri Dini Meutia, M.Pd. (Universitas Abulyatama)

### Editors

Dr. Syarifah Rahmi Muzanna, M.Pd. (Universitas Abulyatama)  
Dr. Silvi Puspa Widya Lubis, M.Pd. (Universitas Abulyatama)  
Riki Musriandi, M.Pd. (Universitas Abulyatama)  
Hasanah, M.A. (Universitas Abulyatama)  
Suryani M.Pd. (Universitas Abulyatama)  
Safriana, M.Pd. (Universitas Malikulsaleh)  
Rita Sari, M.Pd. (Institut Agama Islam Negeri Langsa)  
Cut Mawar Helmanda, M.Pd. (Universitas Muhammadiyah Aceh)

### Reviewers

Dr. Abdul Haliq, S.Pd. M.Pd. (Universitas Negeri Makassar)  
Dr. Anwar, M.Pd. (Universitas Samudra)  
Dr. Hendrik A.E. Lao (Institut Agama Kristen Negeri Kupang)  
Dr. Asanul Inam, M.Pd., Ph.D (Universitas Muhammadiyah Malang)  
Dr. Baiduri (Universitas Muhammadiyah Malang)  
Sephthia Irnanda, S.Pd., M.TESOL., Ph.D. (Universitas Serambi Mekkah)  
Dr. Tuti Marjan Fuadi, M.Pd. (Universitas Abulyatama)  
Ugahara M, M.TESOL., Ph.D (Universitas Abulyatama)  
Murni, S.Pd., M.Pd., Ph.D (Universitas Abulyatama)  
Marina, M.Ed. (Universitas Malikulsaleh)  
Mauloeddin Afna, M.Pd, (Institut Agama Islam Negeri Langsa)

### Alamat Sekretariat/Redaksi :

### **LPPM Universitas Abulyatama**

Jl. Blang Bintang Lama Km. 8,5 Lampoh Keude Aceh Besar

Website : <http://jurnal.abulyatama.ac.id/>

Email : [jurnal\\_dedikasi@abulyatama.ac.id](mailto:jurnal_dedikasi@abulyatama.ac.id)

Telp/fax : 0651-23699

# JURNAL

## DEDIKASI PENDIDIKAN

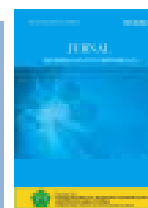
### DAFTAR ISI

1. Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Tentang Materi Biologi Untuk Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah: Literature Review  
(Putri Silmi Nurul Fadila, Fitri Arsih, Ganda Hijrah Selaras, Heffi Alberida) 347-354
2. Pola Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Petani Di Desa O'Baki Kecamatan Kokbaun Kabupaten Timor Tengah Selatan  
(Nofriana Baun, Sumeriani Tsu, Amelia Wila) 355-366
3. Persepsi Guru PAUD Tentang Pentingnya Pelatihan Kurikulum Merdeka  
(Chairun Nisa Fadillah, Munawarah, Reza Aulia) 367-374
4. Manajemen Sarana Dan Prasarana Di SMK Plus Al-Aitaam Kabupaten Bandung  
(Deti Rostini, Wiwik Dyah Aryani, Muhammad Danil, Raden Riki Barkah Zulfikar, Rohma) 375-382
5. Analisis Strategi Guru Dalam Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Oleh Guru Kelas V SD Swasta Assisi Medan  
(Antonius Remigius Abi, Lona Medita Lingga, Saut Mahulae, Syafri Fadhilah Marpaung, Hambali) 383-392
6. Analisis Bentuk Manajemen Peserta Didik Di SMTK Rote Timur Kabupaten Rote Ndao  
(Yonatan Foeh) 393-402
7. Penerapan Strategi *Predict, Organize, Rehearse, Practice And Evaluate* (PORPE) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar  
(Mhd. Iqbal Maulana, Nurhaswinda, Rizki Amalia, Putri Hana Pebriana, Fadhilaturrahmi) 403-414
8. Pengembangan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran PPKn Dengan Pendekatan *Problem Based Learning* Di Kelas VI Sekolah Dasar  
(Devita Eka Rahmadani, Linda Zakiah, Adi Putra) 415-428
9. Penerapan Model Pembelajaran *Questioning* Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar  
(Bagas Rianto, Putri Hana Pebriana, Nurhaswinda, Sumianto, Fadhilaturrahmi) 429-442
10. Urgensi Membangun Literasi Pada Anak Usia Dini  
(Munawarah, Chairun Nisa Fadhilah, Reza Aulia, Nur Cahyati Ngaisah, Firman Friyo Suhasto) 443-450
11. Manajemen Stres Kerja Dan Konflik Kerja: Pengaruhnya Terhadap Kinerja Guru  
(Nikmatullaili, Nurhizrah Gistituati, Sufyarma Marsidin) 451-458

12. Konsep Manajemen Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI)  
(*Ali Mustopa Yakub Simbolon, Ira Yanti, Weni Sumarni, M. Arif*) 459-476
13. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan Pada SMP Swasta Binaan Di Kupang  
(*Isak Ano Marthen Kolihar, Hendrik A.E.Lao, Yakobus Adi Saingo*) 477-492
14. Pengaruh Pemberian *Reinforcement* Dan *Self-Efficacy* Siswa Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa  
(*Roberto Y. Liufeto, Hendrik A E.Lao, Umar Ali*) 493-502
15. Analisis Kesalahan Leksikal Dan Sintaksis Dalam Menulis Teks Eksposisi Pada Siswa Kelas X  
(*Hayatun Rahmi, S. Nofiana, Muhammad Iqbal*) 503-516
16. Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Literasi Pada Sekolah Penggerak Di SD Gmit Airnona 1 Kota Kupang  
(*Yesli Ivana Seran, Hendrik A.E Lao, Umar Ali*) 517-528
17. Pengaruh Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) Dengan Media Dakon Pada Materi Perkalian Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik  
(*Rizkina Maulisa, Linda Vitoria, Aida Fitri*) 529-540
18. Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia SDN Karang Tengah 06  
(*Dini Utami, Boy Dorahman, Dilla Fadhillah*) 541-552
19. Kajian Retorika Yang Berkembang Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Indonesia  
(*Erfinawati, Ismawirna, Harunun Rasyid, Nisa Ayu Lestri, Eli Nurliza*) 553-564
20. Penerapan Model *Problem-Based Learning* Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pelajaran Ekonomi  
(*Mahmudah, Retno Dewi Mustika, Mochamad Sohibul Anhar*) 565-580
21. Penerimaan Berita *Hoaks* Melalui Media Sosial Sebagai Literasi Informasi Dikalangan Remaja Di Kota Banda Aceh  
(*Furqan, Muhammad Syarif, Syukur Kholil*) 581-592
22. Implementasi *Blended Learning* Melalui Aplikasi Whatsapp Dalam Meningkatkan *Listening* Siswa Di SMA Negeri 2 Lhokseumawe  
(*Rahmati*) 593-602
23. Kepraktisan Model E-STEM PjBL Dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP (*Syarifah Rahmiza Muzana, Silvi Puspa Widya Lubis, Hasanah, Rahmati, Wirda, Nurlaila*) 603-610
24. Penerapan Model Pembelajaran *Project-Based Learning* (PjBL) Untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi  
(*Nurul Farahdilla, Albrian Fiky Prakoso, Nurul Fahimah*) 611-620
25. Etnomatematika Pada Kue Khas Aceh Sebagai Bahan Pembelajaran Matematika  
(*Asmaul Husna, Samsul Bahri, Rahmat* ) 621-630

26. Analisis Kesalahan Penulisan Huruf Kapital Dan Penggunaan Tanda Baca Pada Karangan Deskripsi  
(*Rezki Amelia Agustini, Dilla Fadhillah, Moh. Iqbal Firdaus*) 631-636
27. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru  
(*Helsi Febrianti, Umy Nadrah Simatupang, Nurhizrah Gistituati*) 637-644
28. Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di Sekolah Dasar  
(*Arjunaini, Dahliawati, Yuni Revita, Hadiyanto, Yahya*) 645-658
29. Analisis Nilai Sosiokultural Dalam Novel Laksamana Malahayati Sang Perempuan Keumala Karya Endang Moerdopo  
(*Eli Nurliza, Erfinawati, Cut Nurul Fahmi, Faudi, Nursafiah, Ismawirna*) 659-668
30. Hubungan Kegiatan Literasi Dasar Dengan Minat Baca Siswa Kelas V SD Negeri 53 Banda Aceh  
(*Noni Zahara, Maulidar, Indah Suryawati, Rifaatul Mahmuzah, Tri Putri Utami*) 669-680
31. The Impact Of Religious Beliefs Among Acehnese EFL Pre-Service Teachers  
(*Rahmi*) 681-692
32. Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan  
(*Rizki Ananda, Wulandari Citra Wibisono, Anugrah Kisvanolla, Pris Ajeng Purwita*) 693-708
33. Analisis Kompetensi Guru Wali Kelas Terhadap Penggunaan Media Audio Visual Pembelajaran SD  
(*Aisyah, Fitri Zuliana, Siti Aminah, Rizki Ananda*) 709-718
34. Dynamic Equivalence: Translation Theory  
(*Lina Farsia, Sarair*) 719-726
35. Analisis Tingkat Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa  
(*Irvandi, Riki Musriandi, Rahmi, Irma Aryani, Anzora, Rini Susiani*) 727-732
36. The Impact Of Native Speakerism On The Identity Construction Of 'English Teacher As An English Speaker': Voices From Indonesia  
(*Ugahara, Suryani*) 733-743
37. Strategi Guru PJOK Meningkatkan Minat Siswa Dalam Olahraga Di SMPN 18 Banda Aceh  
(*Syahrianursaiji, Zulheri Is, Safrizal, Musran, Erizal Kurniawan*) 745-752
38. Peran Guru Dalam Meningkatkan Communication Skill Peserta Didik Abad 21  
(*Ammar ZakiI, Akhyar, Samsuar, Syarifah Farissi Hamama, Dwi Wahyu Kartikasari, Ade Irfan*) 753-760
39. Pemahaman Mahasiswa Terhadap MBKM: Pelaksanaan Dan Program MBKM  
(*Yulinar, Weniang Nugraheni, Agus Taufiq, Yusi Riksa Yustina, Silvi Puspa Widya Lubis*) 761-774
40. Identifying Factors Contributing To Students' Obstacles In Understanding Reading Descriptive Text  
(*Rahmayanti, Rini Susiani, Putri Dini Meutia, Ferly Elyza, Ema Dauyah*) 775-784
41. Design Pembelajaran Online Berbasis Authentik Bagi Siswa Sekolah Dasar  
(*Abna Hidayati, Vevi Sunarti, Reza Gusmanti*) 785-789





## **KONSEP MANAJEMEN PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM (PTKI)**

**Ali Mustopa Yakub Simbolon<sup>1\*</sup>, Ira Yanti<sup>2</sup>, Weni Sumarni<sup>3</sup>, M. Arif<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

\*Email korespondensi : [alimustopa794@gmail.com](mailto:alimustopa794@gmail.com)<sup>1</sup>

Diterima Maret 2023; Disetujui Juli 2023; Dipublikasi 31 Juli 2023

**Abstract:** *The success of Islamic figures in education is demonstrated by the continued existence of Islamic Religious Colleges (PTKI). This effort was carried out with various breakthroughs in order to survive. This study aims to describe the management concept of Islamic Religious Higher Education (PTKI). The method used in this study is qualitative with the type of library research (Library Research). Sources were obtained from online-based books, books and scientific articles from Google Scholar. Based on the research findings that Islamic Religious Higher Education Management (PTKI) is an Islamic higher education institution management through commanding, coordinating, controlling, and other management functions carried out through interpreting, coordinating resources existing resources to achieve the goals and objectives of Islamic Higher Education effectively and efficiently. Management based on Al-Quran and Hadith is his trademark. This basis is a differentiator from management outside the Islamic Religious College (PTKI). PTKI presents the ideology of sincerity, honesty, trust, justice and responsibility, by integrating management functions in general. This answers the challenges of the times from the past until now.*

**Keywords :** *Management, Islamic Religious College.*

**Abstrak:** Keberhasilan tokoh-tokoh Islam dalam Pendidikan ditunjukkan dengan tetap eksisnya Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI). Upaya ini dilakukan dengan berbagai terobosan agar tetap bertahan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mendeskripsikan konsep Manajemen Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI). Metode yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan jenis tinjauan kepustakaan (*Library Research*). Sumber diperoleh dari artikel ilmiah berbasis online dari *Google Schoolar* serta buku-buku pokok terkait topik masalah. Berdasarkan temuan penelitian bahwa Manajemen Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) yaitu suatu pengelolaan lembaga Perguruan Tinggi secara Islami melalui pemberian komando (*commanding*), pengkoordinasian (*coordinating*), pengawasan (*controlling*), maupun fungsi-fungsi manajemen lain yang dilakukan melalui penginterpretasian, pengkoordinasian sumber daya yang ada untuk mencapai sasaran dan tujuan Perguruan Tinggi Islam secara efektif dan efisien. Pengelolaan berdasarkan Al-Quran dan Hadis menjadi ciri khasnya. Dasar ini menjadi pembeda dengan manajemen di luar Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI). PTKI menyajikan ideologi keikhlasan, kejujuran, amanah, keadilan dan tanggung jawab, dengan memadukan fungsi manajemen secara umum. Hal ini menjawab tantangan zaman dari dulu sampai sekarang

**Kata kunci:** *Manajemen, Perguruan Tinggi Keagamaan Islam*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan dibangun dari rasa ingin tahu yang terstruktur dan berkesinambungan. Dunia

pendidikan tidak lepas dari peranan Islam yang turut serta mengembangkan ilmu pengetahuan dari berbagai cabang. Hal ini menjadi kemajuan dalam ilmu pengetahuan terkhususnya pada ranah

pendidikan Islam. Seperti yang dikembangkan oleh ilmuan Islam seperti Al-Kindi, Ibnu Sina, Ibnu Rusyd dan Al-Farabi yang berperan mengembangkan filsafat ilmu, kedokteran, matematika, kimia, psikologi dan masih banyak ilmu lainnya. Mereka berperan mengembangkan peradaban Islam yang lebih maju melalui khazanah keilmuannya (Suriyati, 2019). Kemudian juga umat muslim dan muslimat didorong untuk mencari ilmu sedalam-dalamnya agar dapat menjadi *rahmatan lil'alam* (penyebarkan kesejahteraan bagi alam dan manusia). Oleh karena itu setiap insan berlomba-lomba untuk memperoleh ilmu seluas-luasnya dengan berbagai cara, salah-satunya dengan menguatkan keilmuan di jenjang yang lebih tinggi yaitu di ranah perguruan tinggi.

Jenjang yang lebih tinggi dan lebih kompleks mendorong para pelajar untuk berlomba-lomba untuk dapat berkuliah di perguruan tinggi yang kompeten dan khas. Dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang kompleks perguruan tinggi menjadi pusat peradaban dalam membentuk karakter yang kuat dan para intelektual (Arifudin & Rosyad, 2021). Hal ini menjadikan setiap orang berjuang untuk masuk ke perguruan tinggi favorit yang menyajikan program studi menarik dan dibutuhkan oleh pasar pendidikan, sehingga dapat menarik minat calon mahasiswa untuk bergabung. Hal ini dikarenakan oleh eksistensi dari lembaga tersebut yang biasanya dipengaruhi oleh sarana-prasarana, biaya, layanan dan kepemimpinan juga tidak kalah berpengaruh adalah alumni dari perguruan tinggi tersebut yang cukup kompeten dan berkualitas.

Kementerian Agama Republik Indonesia menjadi lembaga tertinggi yang membawahi setiap Perguruan Tinggi Islam di Indonesia, mulai dari Sekolah Tinggi Keagamaan, Institut Agama Islam, Universitas Islam, baik ini negeri maupun swasta. Secara jalur akademik, kemajuan Perguruan Tinggi Islam Negeri dilakukan secara fungsional dapat dicapai dengan bantuan Kementerian Agama. Lulusan PTKI dari dulu hingga saat ini merupakan hasil dari olah pikir dan olah fisik para tokoh Islam (Ulama) untuk dapat memajukan pendidikan Islam dan selaras dengan itu para lulusan nantinya dapat berperan serta dalam membangun bangsa dan agama.

Menurut direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam buku Suharto, (2015) Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) perlu bertransformasi dan mengembangkan pola pikir dalam menghasilkan lulusan yang berkarakter dan mampu di seluruh bidang (*Multi Talent*). Hal ini dapat menguntungkan bagi lulusan PTKI dalam menyiapkan calon-calon pemimpin, dokter, ilmuan, yang memiliki karakter ulama. Ini agar meninggalkan *mindset* PTKI yang dulu hanya pada satu bidang ilmu saja (dikatom ilmu) yang kurang relevan pada kemajuan zaman sekarang. Oleh karena itu sarjana Islam sekarang perlu mengembangkan paradigma yaitu berpikir menguasai berbagai cabang keahlian (*multi talent*) agar dapat bersaing di era ini.

Perubahan zaman yang beralih dengan sangat cepat mengharuskan lembaga pendidikan dapat bersikap cepat, tepat dalam mengubah pola pembelajaran dari manual ke digital. Perubahan zaman yang beralih ke era sumber informasi dan

teknologi semakin kompleks (Era *Society 5.0*) ini menjadi tantangan bahkan peluang tersendiri bagi segmen pendidikan terkhususnya Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) (Aziz, 2023). Pendidik dan tenaga kependidikan dihadapkan ke model pembelajaran online dengan internet dan komputer. Hal ini dijadikan sebagai media pembelajaran yang harus dapat dimanfaatkan pendidik dan tenaga kependidikan.

### KAJIAN PUSTAKA

Dalam penelitian sebelumnya yang membahas mengenai dunia pendidikan saat ini dihadapkan dengan perubahan zaman yang kompleks dan mengganggu. Perguruan tinggi dalam hal ini harus dapat merespon dengan baik atas tantangan, peluang juga kewajiban pada era ini. Perguruan tinggi harus mempersiapkan sumber daya yang kompeten dan mampu membaca peluang di masa depan. Dengan ini, perlu adanya skema yang tepat dan keahlian dalam berbagai bidang terkhususnya dalam pelayanan terhadap konsumen pendidikan (Brillikatrini & Ramaditya, 2023). Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) harus siap mengaplikasikan fungsi-fungsi manajemen yang mudah, cepat dan autentik dengan tujuan perguruan tinggi dan dapat lebih maju dan menggali kreativitas dalam menghadapi tuntutan-tuntutan era saat ini. Manajemen menghubungkan hasil pikir dengan tindakan yang nyata yang menghasilkan produk (Akhir, 2023). Di sisi lain, pengelolaan terlihat dari manajemen yang didasarkan pada pemahaman khusus untuk menuai kinerja manajer, dan para ahli diperlukan melalui suatu aturan untuk memperoleh hasil positif yang telah dirumuskan sebelumnya. Untuk itu, penulis

membahas lebih mendalam terkait Konsep Manajemen Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI)

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini ialah kualitatif dengan jenis pendekatan kepustakaan (*library research*). Sumber analisis diperoleh dari ulasan buku dan artikel ilmiah (jurnal) melalui *Google Scholar*. Terkait dengan penelitian kepustakaan ini, melibatkan kemampuan dalam mengumpulkan, mendokumentasikan dan menganalisis semua temuan terkait topik penelitian ini. Secara populer, dalam setiap pembahasan kajian terletak pada literatur dan sumber-sumber, atau evaluasi modern mengenai Manajemen Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI). Kebutuhan tersebut banyak dipenuhi dengan membaca teks secara penelaahan (*textual content reading*), menganalisis, mengkaji, dan mengajukan literatur yang ada hubungannya dengan masalah yang disebutkan pada artikel ilmiah ini dari berbagai sumber yang telah dikumpulkan melalui pembacaan konten tekstual, seperti buku, makalah, atau jurnal yang relevan dengan topik yang diteliti (Astari & Jono, 2022).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Pengertian Manajemen Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI)

Menurut Usman, (2013) *manus* yang merupakan bahasa latin berarti tangan, dan *agree* yang merupakan bahasa latin dari melaksanakan, adalah dua akar kata manajemen. Ungkapan-ungkapan tersebut kemudian dipadukan pada kata *manager* yang artinya menangani. Kata *Managere* di selaraskan dalam bahasa Inggris yaitu *to*



*manage* (kata kerja), *management* (kata benda), dan *manager* diartikan pelaku yang bertindak. Dalam bahasa Indonesia diartikan menjadi manajemen (pengelolaan).

Manajemen secara etimologi adalah cara pengendalian dan tata kelola. Selain itu, manajemen dapat diartikan sebagai kepemimpinan suatu kumpulan atau kelompok yang ingin meraih tujuan bersama. Manajemen secara terminologi adalah pengetahuan teknologi atau karya seni dalam mengendalikan juga melibatkan seseorang, kelompok (SDM) juga alat pendukung lainnya untuk memperoleh tujuan organisasi (Thoha, 2016).

Senada dengan itu, Ketua Dewan Pertimbangan Majelis Ulama Indonesia, Prof. KH Ali Yafie dalam jurnal penelitian Zainarti, (2018), berpendapat bahwa selama ini pengendalian Islam dianggap suatu wujud amal yang harus diawali dengan niat baik. Niat yang diinginkan ini akan meningkatkan motivasi kuat untuk mencapai konsekuensi yang benar demi kesejahteraan bersama. Menurut Ramayulis dikutip dari (Nasution, 2021) Pengelolaan dari sikap Islami dapat dimaksud sebagai diartikan *al-tadbir* (pengaturan). Kata ini merupakan kata kerja dari *dabbara* (mengatur), yang di peroleh pada ayat Al-Qur'an seperti firman Allah SWT :

Artinya : “*Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu*”. (As-Sajdah : 5).

Manajemen secara eksplisit diartikan sebagai seni yang dicapai melalui orang lain (Suhairi et al., 2023). Sementara itu sejalan dengan beberapa ahli

yang memberikan pernyataan tentang pengertian manajemen. Menurut Terry, dalam jurnal (Rifa'i & Wijaya, 2016) manajemen adalah proses mengalokasikan dan memanfaatkan orang, kelompok, bahan, uang untuk mencapai keinginan tujuan bersama. Sementara itu, menurut Robbins, oleh Farikhah & Wahyudhiana, (2018) manajemen adalah teknik mengatur dan mengintegrasikan tugas-tugas sehingga dapat dilakukan dengan sukses dengan melibatkan pihak lain. Dari berbagai pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa manajemen memiliki arti sebagai proses suatu kepentingan yang mengharuskan sekelompok manusia untuk memperoleh tujuan tertentu dengan cara yang efektif dan efisien.

Pada dasarnya tidak ada perbedaan signifikan antara manajemen dalam pengertian umum dan manajemen Islam. Satu-satunya perbedaan adalah tergantung pada area manajemen yang digunakan dan dikembangkan, faktor-faktor kendalinya yang membedakan antara manajemen Islam dengan manajemen umum yang menghasilkan budaya yang bervariasi (Qomar, 2016). Dengan kata lain, baik sebagai teknologi maupun seni, manajemen dapat digunakan sebagai alat untuk mengatur dan menjalankan perguruan tinggi baik itu Perguruan Tinggi Islam (PTKI) atau umum. Perbedaannya terletak pada nilai-nilai tertentu, misalnya nilai-nilai Islami dan berlandaskan syariat Islam. Begitu juga dengan manajemen pendidikan Islam tidak jauh berbeda dengan manajemen pendidikan pada umumnya, kecuali pada nilai tertentu.

Secara terminologi maka pengertian manajemen pendidikan Islam adalah suatu sistem

pengaturan dan penanganan Islami lembaga pendidikan melalui cara strategis mengenal sumber dan kurikulum terkait untuk menuai cita-cita pendidikan Islam secara praktis dan realistis (Qomar, 2016), maka tidak ada perbedaan antara pengelolaan secara Islami maupun secara umum kecuali bahwa manajemen pendidikan Islam dikelola dengan nilai-nilai *religijs*, selebihnya setiap perencanaan, pengorganisasian, pemberian komando, koordinasi, dan pengendalian dapat dilakukan sebagaimana dalam manajemen umum.

Hal ini karena kemampuan pengelolaan tersebut bersifat reguler dan dapat mengamati setiap saat dan di mana saja, tidak lagi terbatas pada waktu atau wilayah tertentu, selain aspek teknis. Sebagai contoh, setiap lembaga pendidikan tertentu harus mulai dari membuat rencana jauh-jauh hari tanpa membedakan apakah itu lembaga pendidikan Islam atau bukan. Misalnya untuk apa dan mengapa suatu organisasi pendidikan diadakan, cara pengendaliannya, siapa guru dan muridnya, bagaimana teknik juga model pengajarannya, dan lain sebagainya.

Institusi Pendidikan Islam seperti Perguruan Tinggi Al-Azhar di Mesir menggunakan pembuatan rencana dalam mengatasi pelatihan di samping lembaga pendidikan non-Islam yang termasuk Harvard perguruan tinggi di AS, ada perbedaan dalam strategi perencanaan dan penerapannya. Demikian juga fungsi pengorganisasian, komunikasi, pemberian instruksi, koordinasi, pengawasan, dan pengendalian lainnya yang dicapai pada masing-masing perguruan tinggi tersebut, meskipun dalam pendekatan dan teknik yang belum tentu sama, sesuai dengan tradisi dan kebijakan masing-masing

perguruan tinggi.

Hal itu, karena manajemen lebih kepada karya seni dan keterampilan yang bersifat teknis dan bukan masalah teologis, tidak tepat untuk membedakan antara manajemen Islam dan non-Islam karena manajemen adalah umum, dilakukan oleh sekelompok manusia dan diselesaikan oleh manusia juga. Bukan lagi dari Tuhan sebagai ajaran spiritual. Demikian pula penguasaan perguruan tinggi Islam non sekuler pada dasarnya tidak ada yang luar biasa dari pengelolaan perguruan tinggi negeri, kecuali mata pelajaran positif yang diwarnai oleh tradisi, sikap dan ajaran tertentu. Kenyataannya, menurut hemat penulis, di era globalisasi ini, variasi pengelolaan perguruan tinggi Islam dan non-Islam harus ditinggalkan yang memungkinkan untuk menyebabkan ketertinggalan lembaga pendidikan Islam baik secara nasional ataupun internasional.

Berangkat dari alasan di atas, dapat dikatakan bahwa pengelolaan perguruan tinggi Islam adalah suatu sistem penanganan perguruan tinggi Islam secara Islami melalui pemberian perintah, koordinasi, pengendalian, dan berbagai fungsi manajemen yang dilakukan melalui interpretasi, mengkoordinasikan aset, sumber investasi dan sumber yang berbeda untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan tinggi Islam secara efisien dan efektif.

### **Karakteristik Manajemen Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI)**

Manajemen Perguruan Tinggi Islam yang lebih baik berdasarkan sepenuhnya pada Al-Quran dan Hadits. Landasan inilah yang membuatnya berbeda dari manajemen lainnya, Di luar perguruan tinggi Islam, administrasi semata-mata

bergantung pada pendapat para pengambil keputusan utama dan ideologi bangsa yang terikat. Pengendalian Perguruan Tinggi Islam telah terintegrasi dengan ajaran-ajaran Islam dan juga selaras dengan ideologi bangsa Indonesia.

Oleh karena itu, manajemen Perguruan Tinggi Keagamaan Islam cukup berbeda dengan manajemen Perguruan Tinggi secara umum, karena semangat manajemen pendidikan Islam terutama didasarkan pada Al-Quran juga nilai-nilai yang diterapkan oleh Nabi Muhammad SAW. Kemudian lagi, manajemen PTKI melihat atas manfaat secara konkrit untuk tujuan bersama. Manajemen PTKI juga didasarkan dengan asas kebenaran yang paling tinggi yaitu ridha Allah SWT (Didi, 2020).

Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) adalah pertemuan para intelektual atau komunitas yang mengikutsertakan dan akan menghasilkan sarjana yang Islami. Di ranah perguruan tinggi, generasi bangsa diasah keterampilan dan kemampuan berpikirnya dengan metode pembelajaran dengan tingkat penalaran yang kritis juga objektif (Nawawi, 2021). Dengan kemampuan ini diharapkan para intelektual dapat menjadi pondasi bagi kemajuan bangsa nantinya. Generasi bangsa diharapkan mampu bersaing di dunia industri saat ini dengan tidak melupakan karakter Islami yang menjadi pondasi dasarnya seperti ikhlas, jujur, amanah, adil dan bertanggung jawab.

Dalam peningkatan kemampuan juga pembinaan yang diharapkan oleh institusi pendidikan untuk menciptakan perluasan wawasan dan pengetahuan (*Transfer of Knowledge*) pada

proses belajar-mengajar (*Educational Activity*), juga pengabdian masyarakat (*Community Dedication*). Dengan kecanggihan dan kemajuan zaman yang telah berubah dari era manual ke era digital yang serba cepat dan praktis perlu adanya standar yang kokoh untuk menopang perubahan zaman yang disruptif. Oleh karena itu menurut Ahyani, (2021) ada beberapa standar manajemen pendidikan yang ada pada lembaga pendidikan Islam, antara lain sebagai berikut :

### **Ikhlas**

Mengendalikan perguruan tinggi yang lebih baik pada hakikatnya merupakan suatu sikap atau perbuatan yang hanya mengarapkan ridha Allah SWT. bukan hal yang biasa bagi pemangku kepentingan di perguruan tinggi menemukan tantangan serta masalah yang cukup kompleks dalam menjalankan pekerjaan. Hal ini juga para pemangku kepentingan dihadapkan dengan materi yang diperoleh terkadang kurang sebanding dengan beban kerja yang cukup tinggi. Tetapi inilah lembaga tertinggi di ranah pendidikan perlu adanya sikap ikhlas dalam menerima dan menjalankan amanah yang telah diperoleh.

Pada situasi ini perlu sikap keikhlasan yang kita terapkan. Keikhlasan yang dimaksudkan ialah menerima dan melaksanakan segala tindakan kita dengan semata-mata atas ridha Allah SWT. jika segala tindakan, keputusan ataupun itu kebijakan yang dilakukan secara ikhals akan menjadi indah serta bernilai ibadah. Sikap ini dapat kita peroleh dari pemahaman dari ayat-ayat Al-Qur'an seperti berikut yang artinya:

“Dan (katakanlah) : Luruskanlah muka (diri) mu setiap shalat dan sembahlah Allah dengan

mengikhlasakan ketaatanmu kepada-Nya. Sebagaimana Dia telah menciptakan kamu pada permulaan (demikian pulalah) kamu akan kembali kepada-Nya” (Qs. Al-A’raf : 29).

Ayat ini mengaplikasikan sikap ikhlas yang bernilai ibadah karena semata-mata karena Allah SWT. kita hendaknya memberikan sikap ikhlas karena kita akan mendapatkan hal yang indah pada nantinya.

Dalam proses birokrasi tentu terdapat tantangan juga hambatan. Di proses ini perlu sikap ikhlas agar dapat melaluinya dengan mudah dan ringan. Hal inilah yang dijarkan dalam Islam selalu bersikap Ikhlas dalam menghadapi *problem* di pekerjaan.

### **Jujur**

Dalam menjalankan roda pendidikan atau dakwah Rasulullah SAW. adalah tauladan bagi kita. Sifat jujur yang dimilikinya menjadi titik tolak keberhasilannya dalam menyebarkan Islam yang *Rahmatan lil A’lamin*. Salah satu sifat yang dimiliki Rasulullah SAW. yang menjadi karakternya sejak dulu adalah jujur. Jujur ialah modal dasar bagi Rasulullah sehingga dia dikenal dan dipercaya di ranah masyarakat Arab. Tentu hal ini menjadi penarik bagi kita pemangku pendidikan tinggi. Kejujuran yang menjadi hal dasar dalam memimpin lembaga pendidikan. Banyak ayat Al-Qur'an yang mengkomunikasikan tentang kejujuran sebagai berikut:

“Supaya Allah memberikan balasan kepada orang-orang yang benar itu karena kebenarannya, dan menyiksa orang munafik... (QS. Al-Ahzab:24).

“Orang yang membawa kebenaran (Muhammad) dan yang membenarkannya, mereka itulah orang-orang yang bertaqwa.” (QS. Al-Konsep Manajemen Perguruan Tinggi.... (Simbolon, Yanti, Sumarni, & Arif, 2023)

Zumr:33).

“Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah SWT dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang jujur” (QS: At-Taubah: 119).

Dalam konteks pendidikan tinggi Islam, kejujuran merupakan prinsip yang sangat penting dimiliki oleh para pemimpin perguruan tinggi Islam. Seorang pemimpin memiliki kemurahan hati untuk menetapkan banyak peraturan kelembagaan, termasuk peraturan di bidang keuangan. Dalam konteks ini, peluang untuk mengatur data dan melakukan penipuan terbuka lebar. Namun jika memiliki prinsip kejujuran, maka tentu saja betapapun besarnya peluang untuk melakukan perilaku curang, tentu hal itu tidak mungkin dilakukan.

Dengan nilai kejujuran seorang pemimpin mampu dan berani mengatur dan mengendalikan perguruan tinggi. Apabila nilai ini terlah terpendam dalam diri pemimpin, maka tindakan korupsi akan jauh dari pandangan. Kejujuran ini merupakan tindakan dan sikap yang berintegritas dan selarasnya perbuatan dengan perkataan yang keluar.

### **Amanah**

Dalam ajaran Islam, jabatan merupakan amanah yang harus dipertanggungjawabkan. Kewajiban ini tidak hanya di dunia ini kepada manusia, tetapi juga di akhirat kepada Allah SWT. Sikap amanah artinya kepercayaan, jadi seseorang yang diberi amanah adalah seseorang yang dipercaya menerima suatu tugas tertentu. Allah SWT berfirman dalam Al Quran yang artinya:

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila

menetapkan hukum diantara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.” (QS. An-Nisa’: 58).

Berdasarkan ayat di atas, maka amanah itu perlu diterima kepada orang-orang yang berhak menerimanya, khususnya orang-orang yang memenuhi kriteria sesuai dengan karakteristik proses atau tugas yang harus dilakukan. Selain itu, orang yang diberi amanat harus menyadari amanat yang diembannya dan tidak melakukan penipuan atau penyalahgunaan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan tinggi Islam yang dihuni oleh orang-orang yang jujur ini ternyata akan mendapatkan pola hidup yang setiap orangnya menganut dan bekerja sesuai dengan tugas dan wewenangnya dan hal ini justru akan berdampak besar pada perguruan tinggi tersebut.

Amanah adalah kepercayaan yang diberikan kepada orang yang terpilih dan mampu mengemban tugas dan tanggung jawab yang diberikan. Dalam konteks perguruan tinggi tentu banyak letak amanah yang kita dapatkan, mulai dari pengelola tingkat mahasiswa yaitu presiden mahasiswa hingga pemimpin tertinggi perguruan tinggi yaitu jabatan sebagai Rektor.

### **Adil**

Salah satu konsep kritis sederhana dalam manajemen pendidikan Islam adalah adil. Keadilan adalah istilah yang digunakan untuk menyarankan kesetaraan atau berada di tengah-tengah dua kasus. Keadilan ini terjadi sepenuhnya berdasarkan pilihan tujuan yang dikonsultasikan dengan agama.

Adil sering diartikan sebagai pola pikir moderat dan objektif terhadap manusia dalam memberikan hukuman, sering juga diartikan sebagai persamaan dan keseimbangan dalam memberikan hak asasi manusia yang berbeda tanpa ada yang dlebihkan atau dikurangi (Fakhruddin, 2011). Berbuat adil sangat dianjurkan dalam kehidupan sehari-hari, bahkan menjadi ciri takwa seseorang di dalam firman Allah SWT dalam Al-Qur’an surah ar-Rahman/55:7-9, yang artinya:

*“Dan Allah telah meninggikan langit-langit dan Dia meletakkan neraca (keadilan) supaya kamu jangan melampaui batas neraca itu. Dan tegakkanlah timbangan itu dengan dengan adil dan janganlah kamu mengurangi neraca itu”*

Selain itu, di dalam Al-Qur’an Allah SWT juga berfirman:

*Hai orang-orang yang beriman, hendaklah Kamu Jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah SWT, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada taqwa. Dan bertaqwalah kepada Allah Swt. Sesungguhnya Allah SWT Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.* (QS. Al-Maidah: 8).

Pada bagian pendidikan Islam, keadilan menjadi hal yang diperhatikan, mengingat sikap ini berbanding lurus dengan kepuasan seseorang yang menerimanya dan menyebabkan petaka apabila terdapat ketimpangan/berat sebelah. Memberikan gaji/upah untuk pelaksanaan tanggung jawab adalah berbagai bagian dari manajemen yang memiliki kemungkinan untuk melahirkan

ketidakmerataan. Oleh karena itu, dalam manajemen pendidikan Islam, keadilan menjadi prinsip dasar yang harus dimiliki pemangku tertinggi. Di perguruan tinggi apabila pemimpinnya mampu bersikap adil maka akan melahirkan keharmonisan dan kenyamanan dalam bekerja. Ini akan berdampak juga pada kinerja bawahan yang merasa diperhatikan dengan tingkat keadilan pemimpin yang tinggi. Perguruan tinggi bisa saja berkembang cepat dengan sikap ini karena sumber daya manusia (SDM) di dalamnya memberikan kinerja yang konstruktif dan berkualitas.

### **Tanggung jawab**

Salah satu kunci dalam menciptakan manajemen yang sukses dalam konsep pendidikan Islam adalah sikap tanggung jawab atas tugas yang diberikan. Kurangnya perhatian/ lepas tanggung jawab tentang program yang akan berdampak pada lembaga yang tidak ada kemajuan karena tidak terselesaikannya program/tugas yang dibebankan. Terdapat ayat Al-Qur'an dan Hadis Nabi mengenai sikap ini, yaitu :

*“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebaikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya.” (Qs. Al-Baqarah: 286).*

Nabi Muhammad SAW. bersabda :

*“Setiap kamu adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinannya..”(H.R. Shahih Bukhari, No. 4789).*

Dalam mengemban suatu tanggung jawab pemimpin harus siap dan mampu untuk

menjalankan program, tugas dan wewenang yang dijalankan. Tanggung jawab pemimpin dijadikan menjadi landasan/prinsip dasar yang harus dimiliki dalam mengemban tingkatan manajer. Setiap keberhasilan lembaga pendidikan tidak jauh dari sikap tanggung jawab yang diterapkan di lingkungan kerja tersebut.

Dari beberapa prinsip dasar yang diajarkan dalam manajemen pendidikan Islam yang dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas setiap lembaga pendidikan Islam, khususnya pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI). Hal ini bukan menjadi satu-satunya landasan yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadis dalam peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam namun setiap pemimpin yang memiliki prinsip ini akan memberikan ciri khas tersendiri pada setiap pengambilan keputusan (*decision making*) yang dihapkan dengan berbagai penyelesaian masalah (*problem solving*) secara internal ataupun eksternal lembaga. Itulah beberapa prinsip dasar manajemen pendidikan Islam yang akan sempurna jika dimiliki dan dipegang oleh setiap pemimpin muslim. Tentu saja standar-standar tersebut bukanlah prinsip baku, artinya banyak konsep berbeda yang dapat dikemukakan melalui kaitan dengan sejarah atau dalil-dalil naqli yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits (Nata, 2012).

Lembaga pendidikan khususnya pendidikan Islam baiknya menerapkan konsep ini agar menjadi lembaga yang fleksibel dan dinamis dalam menggali potensi dan sumber daya yang ada demi meraih tujuan yang telah direncanakan. Perguruan Tinggi Keagamaan Islam sudah harus kembali dan menerapkan prinsip dasar ini.

### **Pengaplikasian Konsep Manajemen**

---

Konsep Manajemen Perguruan Tinggi....

(Simbolon, Yanti, Sumarni, & Arif, 2023)



### **Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI)**

Perguruan tinggi adalah suatu lembaga organisasi yang membutuhkan pengaplikasian manajemen di dalamnya. Perguruan tinggi secara umum menerapkan konsep dasar manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan (Abbas, 2008). Hal ini menjadi cara jitu untuk meraih tujuan pendidikan yang mencerdaskan generasi bangsa dan siap kerja di masa depan. Menurut Asnil, (2023) mendefinisikan beberapa penerapan fungsi manajemen pendidikan Islam yang diformulasikan dalam pengelolaan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) :

#### **Perencanaan**

Perencanaan adalah menetapkan dan mempersiapkan hasil yang ingin dicapai, serangkaian tindakan yang diperlukan, dan melaksanakan dalam batas-batas yang sesuai untuk penggunaan secara keseluruhan, menentukan dan menghubungkan pemahaman, fakta, asumsi, dan kreativitas untuk masa depan (Veithzal & Murni, 2009). Jadi, Perencanaan dalam konteks ini menekankan upaya untuk memilih, menghubungkan, dan mencapai sesuatu di masa depan. Seperti apa masa depan itu dan bagaimana perencanaan akan digunakan untuk mewujudkannya.

Perencanaan dikaitkan dengan menentukan cara bagaimana maksud dan tujuan organisasi akan dilaksanakan dan dicapai. 1) Asumsi lingkungan dengan tujuan yang ingin dicapai. 2) Tujuan organisasi. (Hijrawan, 2021).

Dalam suatu rencana terdapat perbedaan-perbedaan, sehingga sistem proses kegiatan

perencanaan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Kegiatan yaitu 1) menemukan dan mengarahkan sumber daya yang terus-menerus langka; 2) memilih rencana untuk melaksanakan tujuan tersebut; dan 3) merumuskan target yang akan dicapai (Fatah, 2004).

Tridharma perguruan tinggi meliputi pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat merupakan landasan tunggal bagi perencanaan pendidikan tinggi. Untuk meningkatkan mutu pendidikan perguruan tinggi yang memungkinkan tercapainya tujuan yang tepat, maka proses penyusunan rencana di bidang pendidikan berkaitan dengan visi dan misi perguruan tinggi melalui seluruh bidang dan bagian perguruan tinggi.

Landasan pendidikan tinggi yang dikenal dengan Tridharma terdiri dari metode pengajaran, kerelawanan, dan penerapan penelitian. Visi dan misi akademik lembaga harus memandu semua inisiatif perencanaan di bidang pendidikan.

Untuk memperoleh mutu yang kuat di perguruan tinggi secara tepat, maka sistem perencanaan harus melibatkan seluruh lini atau dimensi dan komponen di perguruan tinggi. Dalam perencanaan peningkatan mutu pendidikan meliputi peningkatan perencanaan keuangan, pembinaan tenaga, mutu lulusan, pengelolaan program studi, serta peningkatan fasilitas penunjang pembelajaran yang terdiri dari laboratorium, serta berbagai fasilitas penunjang pendidikan. pusat infrastruktur pendidikan lainnya.

Kodifikasi perencanaan penelitian perguruan tinggi digunakan dalam jangka pendek, menengah, dan panjang. Manfaat dari hasil penelitian,

peningkatan daya saing penelitian, peningkatan hasil penelitian terbaik, peningkatan kualitas peneliti, sumber pendanaan penelitian, perluasan jejaring, dan berbagai dimensi lainnya semuanya bermuara pada dimensi penelitian yang kuat membentuk perencanaan di bidang penelitian salah satu komponen Tridharma Perguruan Tinggi.

Perencanaan dalam bidang pengabdian kepada masyarakat berimplikasi pada pertemuan dengan asosiasi kegiatan pendidikan tinggi dalam segmen pengabdian masyarakat. Merencanakan pengukuran ini menghasilkan dedikasi perguruan tinggi yang dapat menjadi penggerak untuk meningkatkan kepuasan masyarakat. *Better schooling* memiliki peran strategis sekaligus membangun eksistensi jaringan yang lebih baik melalui pendidikan, pengabdian, mendidik lebih dekat dengan keadilan dan kesejahteraan.

Perencanaan pengembangan di perguruan tinggi adalah penting dan komprehensif. Tridharma Perguruan Tinggi memandang penyusunan rencana penting sebagai satu kesatuan perencanaan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Membuat rencana yang kuat dalam mewujudkan visi dan keinginan usaha perguruan tinggi adalah membuat rencana di dalam segmen pengabdian masyarakat, penelitian dan pendidikan. Pembuatan rencana holistik adalah membuat rencana secara luas di bidang pendidikan tinggi dalam administrasi di perguruan tinggi, rekrutmen untuk kelompok pertumbuhan pekerja, membantu infrastruktur yang meliputi ruang kuliah, gedung belajar, dan berbagai fasilitas yang dibuat pada saat membuat rencana untuk meraih cita-cita perguruan tinggi. Perguruan tinggi menjalankan banyak tujuan, cita-cita, dan misi yang berkaitan dengan

perencanaan keuangan perguruan tinggi.

### **Pengorganisasian**

Fungsi pengorganisasian terdiri dari fitur kepegawaian yang ideal untuk setiap tugas atau peran. Mengenai beberapa model lembaga perguruan tinggi. Mengenai pengisian tenaga kerja atau karyawan, sangat penting untuk membedakan berbagai jenis tenaga kerja yang bekerja di sebuah perguruan tinggi yang masing-masing memiliki kewajiban yang berbeda dan memiliki ciri khas tersendiri. Dalam penerapannya setiap lembaga sepatutnya memiliki penentuan lini dan penempatan kerja, ini didapatkan dari tingkat pengorganisasian.

Setidaknya ada empat jenis lembaga kepegawaian yang memiliki tugas khusus:

- a. *Academy Employees* (Kepegawaian akademi) yaitu tenaga kependidikan dan pendidik yang berposisi sebagai dosen, asisten dosen dan ahli peneliti yang bekerja dalam membina dan pengembangan penelitian ilmiah.
- b. *Administrative Employees* (Kepegawaian administrasi) yaitu personel yang bertugas dalam mempersiapkan dan mengembangkan kebutuhan administratif yang ditempatkan pada lini keuangan, rektorat, fakultas maupun program studi.
- c. Karyawan penunjang akademi yaitu karyawan bekerja sebagai spesialis atau personel di perpustakaan, laboratorium, bengkel pendidikan, dan lain sebagainya.
- d. *Support Employees* (Karyawan penunjang) yaitu karyawan lain yang terdiri dari pengemudi atau sopir, tukang kebun, pembersih gedung, pekerja pemeliharaan, dan lainnya.

Pengorganisasian dimaksudkan untuk meningkatkan sistematis kerja dalam mengelola pendidikan sehingga tugas-tugas institusional dalam perguruan tinggi dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.

Ada empat hal penting dalam penempatan kerja (pengorganisasian) antara lain sebagai berikut:

- a. Efektifitas kerja.
- b. Efisiensi produksi
- c. Kemampuan penyesuaian diri (adaptasi)
- d. Kepuasan kerja.

Pengorganisasian adalah suatu seni mengatur, pengelompokan tugas-tugas yang dilakukan setiap personalia dalam upaya peningkatan efisiensi dan efektifitas lembaga (Rabiah, 2019). Oleh karena itu dapat dipahami bahwa pengorganisasian adalah tindakan pembedaan tanggung jawab dan materi hubungan kerja dalam suatu lembaga.

Pengorganisasian dalam pendidikan Islam khususnya Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) adalah cara menentukan interaksi, wewenang, kegiatan, bentuk, koordinasi, rancangan struktural, tugas-tugas secara nyata dan jelas. Dalam pendidikan Islam, masing-masing karakter, organisasi dan kelembagaan. Suatu dapat berlangsung sesuai target apabila setiap struktur sesuai dengan setiap kegiatan yang dilaksanakan. Selain itu juga adanya kejelasan antara pengaturan hak dan kewajiban setiap personil atau lini di lembaga tersebut. Ketentuan-ketentuan ini menjadi hal yang penting dalam pengorganisasian. Jika semua standar tersebut dapat dilakukan secara terus menerus dalam cara berurusan dengan lembaga pendidikan Islam akan sangat bermanfaat

bagi pengelola pendidikan Islam.

### **Pelaksanaan**

Fungsi pelaksanaan adalah kegiatan menggerakkan setiap personalia agar dalam melaksanakan tugas-tugas yang ditetapkan dapat tercapai. Ini adalah usaha yang cukup besar untuk meningkatkan motivasi kerja juga pengalaman setiap personil ataupun karyawan pada lembaga setingkat perguruan tinggi. Pelaksanaan ini perlu adanya koordinasi antara pimpinan tertinggi hingga karyawan terbawah. Hal ini dilakukan dalam rangka menghindari keributan, perselisihan hingga kekosongan kerja. Pelaksanaan ini dilakukan dalam upaya peningkatan kerjasama yang terkonsep dengan cerdas sehingga mencapai tujuan lembaga.

Oleh karena itu, fungsi pelaksanaan begitu penting dalam fitur manajemen. Fungsi ini menyajikan kegiatan memotivasi, pengkoordinasian dan pengarahan oleh manajer pada setiap tingkatan individual dibawahnya yang menjadi hal dasar dalam lembaga pendidikan (Amirudin, 2017). Fungsi Pelaksanaan terkadang diubah dengan menggunakan istilah yang berbeda, misalnya fungsi memimpin (*leading*). Pelaksanaan merupakan langkah dalam membuat hubungan yang efektif antar manusia, untuk itu individu dapat bekerja secara kolektif dengan efektif dan efisien (Terry, 2008). Untuk mendapatkan tujuan atau sasaran yang pasti, individu dapat memperoleh kepuasannya sendiri saat menjalankan pekerjaan tertentu dalam situasi lingkungan yang tertentu.

Tugas pimpinan perguruan tinggi adalah penugasan untuk menggunakan atau

mengendalikan semua individu yang bekerja di perguruan tinggi, agar mereka dapat melaksanakan tanggung jawabnya sesuai dengan pekerjaannya dengan efektif dan efisien. Fungsi pemimpin perguruan tinggi adalah fungsi yang paling sulit dan paling penting dalam semua fungsi manajemen. Fungsi kepemimpinan ditentukan di semua komponen perguruan tinggi. Sehingga merupakan misi terberat dalam fungsi manajemen karena mencakup manusia atau orang, yang memiliki perilaku, harapan, keyakinan, perasaan, perkembangan, kebanggaan, perkembangan, akal dan hubungan antar individu.

### **Pengawasan**

Pengawasan adalah fungsi terakhir dari manajemen, yang menjadi penopang terakhir yang cukup penting dalam fungsi manajemen. Pengawasan adalah pengamatan dan penilaian yang dilakukan pimpinan hal ini juga dipadukan antara pengamatan, penilaian dan pengoreksian pada pelaksanaan dan hasil pekerjaan sesuai dengan rencana atau tidak. Jika terdapat kekurangan maka dilakukan revisi dan penyesuaian kembali ada jalur yang tepat dan sesuai tujuan yang direncanakan. Fungsi pengawasan tidak lagi harus dilaksanakan setiap akhir tahun anggaran, melainkan harus dilakukan secara berkala dalam waktu yang lebih singkat, misalnya setiap bulan, sehingga perbaikan yang perlu dilakukan tidak terlalu terlambat.

Pengawasan perguruan tinggi melakukan kegiatan berupa laporan berkala terkait perkembangan dan hasil kerja pegawai atau kelompok yang telah diberikan tanggung jawab pada awal perencanaan dan pengorganisasian. Setelah adanya penilaian. Pada tahap inilah

ditentukan keperluan pelatihan dan bimbingan pada pegawai, hal ini berupa kegiatan seperti berikut:

- a. Pelatihan, seminar (loka karya).
- b. Memberikan penghargaan (*reward*) bawahan yang berprestasi.
- c. Memberi peringatan, hukuman (*punishment*) bawahan yang melanggar.
- d. Memberikan contoh tindakan yang harus diterapkan (Simbolon et al., 2022).

### **Strategi Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI)**

Dalam model era sekarang perlu penerapan strategi yang mutakhir dan terbukti manfaatnya, pada konteks ini model strategi yang telah dikembangkan di PTKI di Indonesia yang sudah terbukti adalah model manajemen strategi Fred R. Manajemen strategi adalah seni dan ilmu yang perlu dipadukan dalam mengambil suatu keputusan dan tindakan yang dapat memperoleh hasil yang sesuai dan tercapainya tujuan lembaga. Ada beberapa strategi yang perlu diterapkan dalam Perguruan Tinggi Keagamaan Islam yaitu (Fitri et al., 2019):

- a. Menetapkan visi, misi dan tujuan strategis.
- b. Mengidentifikasi lingkungan eksternal berupa *opportunities and threats*. Dan lingkungan internal berupa *strengths and weaknesses*.
- c. Menetapkan kebudayaan organisasi (*organizational culture*).
- d. Menetapkan strategi alternatif.

Kemudian ada juga terdapat strategi pemasaran (bisnis) dalam pengembangan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam agar lembaga ini dapat memasarkan produknya dengan semenarik mungkin ataupun calon mahasiswa

dapat tertarik bergabung dengan institusi tersebut. Adapun strategi tersebut sebagai berikut (Fitri et al., 2019):

- a. Menawarkan barang atau jasa kepada pelanggan dengan biaya serendah mungkin disebut sebagai pendekatan biaya rendah. Strategi nilai terbaik melibatkan penyediaan barang atau jasa kepada konsumen, dengan atribut barang atau layanan yang mirip dengan pesaing, tetapi dengan harga yang jauh lebih rendah.
- b. Strategi diferensiasi (*differentiation strategy*) Taktik ini berusaha untuk menyediakan barang atau jasa yang dipandang berbeda dan melayani pelanggan yang secara komparatif kurang sensitif terhadap harga. Pelanggan adalah pusat perhatian, dan produk/jasa diciptakan seunik mungkin. Caranya adalah dengan membangun persepsi pembeli terhadap suatu produk atau jasa yang unggul sehingga terlihat berbeda dari yang lain. Oleh karena itu, pelanggan ingin membeli dengan harga tinggi. Turunnya harga produk tadi menyebabkan munculnya keraguan konsumen akan keunggulan tadi.

Strategi Fokus dengan memproduksi produk dan atau layanan yang memenuhi kebutuhan sekelompok kecil konsumen. Ada dua jenis strategi: 1) fokus biaya rendah-menawarkan produk atau layanan kepada sekelompok kecil konsumen (*niche market*) dengan harga terendah yang tersedia di pasar; 2) fokus pada nilai terbaik (*best value focus*) yaitu menawarkan produk atau jasa terbaik yang sedekat mungkin dengan kebutuhan sejumlah kecil konsumen (*niche*

*market*), ditawarkan dengan harga terbaik yang tersedia di pasar.

## KESIMPULAN

Dari pembahasan di atas penulis memberikan kesimpulan bahwa Manajemen Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) adalah suatu proses pengelolaan lembaga perguruan tinggi Islam secara Islami melalui pemberian komando (*commanding*), pengkoordinasian (*coordinating*), pengawasan (*controlling*), maupun fungsi-fungsi manajemen lain yang dilakukan melalui penginterpretasian, pengkoordinasian sumber daya, sumber dana dan sumber-sumber lainnya untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan tinggi Islam secara efektif dan efisien. Pengelolaan berdasarkan Al-Quran dan Hadis menjadi ciri khasnya. Dasar ini menjadi pembeda dengan manajemen di luar Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI). Manajemen Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) menyajikan ideologi keikhlasan, kejujuran, amanah, keadilan dan tanggung jawab, dengan memadukan fungsi manajemen secara umum. Hal ini menjawab tantangan zaman dari dulu sampai sekarang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, S. (2008). *Manajemen Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana.
- Ahyani, H., Abduloh, A. Y., & Tobroni, T. (2021). Prinsip-Prinsip Dasar Manajemen Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 6(1), 37–46.
- Akhir, M. (2023). *Manajemen Perguruan Tinggi Swasta (Studi Kasus di Universitas Tjut Njak Dhien Medan)*.

- Journal on Education*, 5(2), 2689–2699.
- Amirudin, A. (2017). Peranan Manajemen Perguruan Tinggi Dan Implementasinya Di Fakultas Agama Islam (Fai) Unsika. *Jurnal Pendidikan Islam Rabbani*, 1(1).
- Arifudin, I., & Rosyad, A. M. (2021). Pengembangan Dan Pembaharuan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Di Indonesia: Gagasan Dan Implementasinya. *Al-Afkar; Journal For Islamic Studies*, 425–438.
- Asnil, R., Hadijaya, Y., & Sofian, S. (2023). Fungsi Manajemen Pendidikan Islam. *JURNAL MUMTAZ*, 3(1), 11–20.
- Astari, A. R. N., & Jono, A. A. (2022). Studi Analisis Penerapan Konsep Kepemimpinan Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) Di Kota Bengkulu. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 45–57.
- Aziz, A. (2023). Strategi Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam di Era Industri 4.0 dan Society 5.0. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 11(1), 20–35.
- Brillikatri, P. G., & Ramaditya, M. (2023). Strategi Pengembangan Perguruan Tinggi (PTS) Di Indonesia Dalam Menghadapi Era Perubahan. *JURNAL CAFETARIA*, 4(1), 175–184.
- Didi, D. S. (2020). Manajemen Pendidikan Tinggi Islam (Upaya Mereposisi dan Merekonstruksi Lembaga Pendidikan Tinggi Islam di Era Globalisasi). *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 1(2), 177–194.
- Fakhrudin, A. (2011). Prinsip-Prinsip Manajemen Pendidikan Islam dalam Konteks Persekolahan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 9(2), 199–212.
- Farikhah, S., & Wahyudhiana, W. (2018). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Fatah, N. (2004). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Fitri, A. Z., Nasukah, B., & Tayeb, A. (2019). Strategic planning model of Islamic religious higher education (PTKI) in Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 287–308.
- Hijrawan, R. (2021). Hadist Tematik: Manajemen Dalam Kepemimpinan Pendidikan Islam. *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam*, 4(1), 1–19.
- Nasution, B. S. (2021). Manajemen Dalam Persepektif Al-Qur'an (Kajian Tafsir). *Al FAWATI'H: Jurnal Kajian Al Quran Dan Hadis*, 2(2), 44–63.
- Nata, H. A. (2012). *Manajemen pendidikan: Mengatasi kelemahan pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Nawawi, H. (2021). *Organisasi sekolah dan pengelolaan kelas sebagai lembaga pendidikan*.
- Qomar, M. (2016). *Manajemen pendidikan islam*.
- Rabiah, S. (2019). Manajemen Pendidikan tinggi dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Sinar Manajemen*, 6(1), 58–67.
- Rifa'i, M., & Wijaya, C. (2016). *Dasar-Dasar Manajemen*. Medan: Perdana Publishin.
- Simbolon, A. M. Y., Sabri, A., & Sermal, S. (2022). Implementasi Manajemen Pelayanan Prima Di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 13 Padang. *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 56–66.
- Suhairi, S., Irmawani, D., Aisah, M. N., Purba, S., & Nasution, A. M. (2023). Peran Manajemen Pemasaran Global Dalam Meningkatkan Kepuasan Konsumen. *Jurnal of Management and Social Sciences*, 1(1), 42–51.



Suharto, H. B. (2015). *Marketing Pendidikan; Menata Ulang PTKI Menghadapi Pasar Bebas ASEAN*. LKIS Pelangi Aksara.

Suriyati, S. (2019). Islam Dan Ilmu Pengetahuan. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 11(1), 32–41.

Terry, G. R. (2008). *Prinsip-prinsip manajemen*.

Thoha, M. (2016). *Manajemen Pendidikan Islam Konsep dan Operasional*. Pustaka Radja.

Usman, H. (2013). *Manajemen: teori, praktik, dan riset pendidikan*.

Veithzal, R., & Murni, S. (2009). *Education Management Analisis Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Zainarti, Z. (2018). Manajemen Islami Perspektif Al-Qur'an. *Hijri: Jurnal Manajemen Kependidikan Dan Keislaman*, 7(2), 25–37.

---

▪ *How to cite this paper :*

Simbolon, A.M.Y., Yanti, I., Sumarni, W., & Arif, M. (2023). Konsep Manajemen Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI). *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 7(2), 459–474.

<https://doi.org/10.30601/dedikasi.v7i2.3915>



9 772548 884008